BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sekolah merupakan aset negara sebagai sumber daya manusia untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis, dan berkesinambungan. Tumbuh dan kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung dengan pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar dan baik serta benar. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktifitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Moehji, 2003).

Perbaikan gizi pada usia sekolah merupakan salah satu upaya meningkatkan taraf kesehatan anak sekolah. Konsumsi makanan sangat berpengaruh pada status gizi seseorang. Status gizi optimal apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisiensi, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2001). Menurut American Dietetic Association (2009), menyatakan bahwa *makronutrien* (energy, protein, lemak, dan zat gizi lain) merupakan nutrisi yang penting untuk aktifitas fisik, memelihara tubuh, memperbaiki otot dan jaringan yang rusak.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Makanan jajanan merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan anak, karena jajanan menyumbangkan energi dan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak, sehingga jajanan yang berkualitas baik akan mempengaruhi kualitas makanan anak. Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan mempengaruhi status gizi anak sekolah (Hapsari, 2013). Iswaranti (2007) mengemukakan, makanan yang aman adalah makanan yang bebas dari pencemaran mikrobiologi dan tidak melebihi ambang batas zat kimia. Bila terjadi hal seperti itu, maka dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Tersedianya pangan dalam keluarga belum menjamin kebutuhan gizi seseorang sudah terpenuhi. Kecukupan gizi seseorang sepenuhnya tergantung pada apa yang dimakan. Pola makan yang sehat dan seimbang terdiri dari 15% protein, 20% lemak, dan 65% karbohidrat dari total energi yang dibutuhkan (Irianto, 2007).

Survei oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 50% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009). Survei BPOM tahun 2014 Indonesia melalui 886 SD di 30 kota di Indonesia, terbukti sebanyak 35% makanan jajanan tidak memenuhi syarat. Perwakilan Tim Ahli Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), memaparkan beberapa kandungan zat yang terdapat dalam jajanan di sekolah-sekolah, yaitu formalin

STIKES BETHESDA YAKKUM

sebesar 27,3%, *methanol yellow* sebesar 10,2%, *rhodamin* 10.9% dan boraks sebanyak 56,7%.

Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makanan adalah pengetahuan gizi yang rendah. Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seserang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan gizi dapat diartikan sebagai kapandaian *memilih makanan yang merupakan sumber zat*-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pegetahuan gizi dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan.

Seorang anak akan mempunyai gizi yang cukup jika makanan yang mereka makan mampu menyediakan zat gizi yang cukup diperlukan tubuh. Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting didalam penggunaan dan pemlihan bahan makanan dengan baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi seimbang (Suharjo, 2000). Sediaoetomo (2000) berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan gizinyan semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih dikonsumsinya.

Selain pengetahuan, komponen penting yang mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan adalah sikap. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap akan sangat berguna bagi seseorang, sebab sikap akan mengarahkan perilaku secara langsung. Sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif akan menumbuhkan perilaku yang positif dan sebaliknya sikap negatif akan

STIKES BETHESDA YAKKUM

menumbuhkan perilaku negatif, seperti menolak, menjauhi, meninggalkan, bahkan sampai hal-hal merusak. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku (manusia) adalah seluruh kegiatan atau aktifitas manusia yag dapat terlihat oleh orang lain maupun yang tidak terlihat. Perilaku terjadi karena adanya proses stimulus terhadap organisme, dimana organisme tersebut akan merespon. Perilaku makan merupakan respon seseorang terhadap makanan. Perkembangan perilaku makan seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan makan dalam keluarga. Kebiasaan makan yang baik akan membuat pola konsumsi juga menjadi baik. Pola konsumsi mencakup ragam jenis dan jumlah yang dikonsumsi serta frekuensi dan waktu makan serta kuantitas kesemuanya menentukkan ukuran tinggi rendahnya makanan yang dikonsumsi (Notoatmodjo (2003).

Konsumsi makan dipengaruhi oleh kebiasaan makan yang didukung oleh pengetahuan gizi. Anak yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memilih makanan sesuai kebutuhannya. Tingkat pengetahuan gizi anak akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah dan tidaknya anak memahami manfaat kandugan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sebelum anak mengadopsi perilaku baru.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Caturtunggal VII pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2016, dengan mewawancarai 15 responden diperoleh informasi bahwa dari 15 responden hanya 5 responden yang memperhatikan gizi pada makanan jajan yang mereka konsumsi. Pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai pengetahuan gizi pada makanan jajan yang mereka konsumsi dan sikap mereka dalam memilih makanan jajanan. Siswa SD Negeri Caturtunggal VII cenderung memilih makanan yang diinginkan tanpa melihat kandungan gizi didalamnya. Saat dilakukan observasi lebih banyak siswa yang membeli makanan jajan diluar sekolah daripada di kantin sekolah yang makanan jajanannya lebih terjamin kebersihannya dan nilai gizinya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan sikap siswa SD Negeri Caturtunggal VII dengan perilaku pemilihan makanan jajan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan sikap siswa SD Negeri Caturtunggal VII dengan perilaku memilih jajan.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin.

   b. Mengetahui pengetahuan gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Caturtunggal VII Depok Sleman.

c. Mengetahui sikap terhadap pemilihan makanan jajan siswa kelas IV dan V SD Negeri Caturtunggal VII Depok Sleman.
d. Mengetahui perilaku pemilihan makanan jajan siswa kelas IV dan V SD Negeri Caturtunggal VII Depok Sleman.
e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajan siswa kelas IV dan V SD Negeri Caturtunggal VII Depok Sleman.
f. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku memilih makanan jajan siswa kelas IV dan V SD Negeri Caturtunggal VII Depok Sleman.
g. Apabila diketahui terdapat hubungan, maka akan dicari tingkat keeratan hubungan pengetahuan gizi dan sikap siswa kelas IV dan V dengan perilaku pemilihan makanan jajan di SD N Caturtunggal VII Depok Sleman Tahun 2016.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan gizi dan sikap siswa dengan perilaku pemilihan makanan jajan.

3. Bagi Responden

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajan.

4. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Menambah referensi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang gizi dan sikap siswa dengan perilaku memilih makanan jajan.

5. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi dan sikap dengan perilaku anak memilih jenis makanan di sekolah dasar.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Maulana, A. M.,Najamuddin, U.,Sirajuddin, S.(2012)	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa	Deskriptif	Pengetahuan responden tentang gizi 46,3% termasuk dalam kategori "cukup" dan 53,7% "kurang". Sikap responden ttg gizi 96,3% termasuk dalam katgori "positif" dan 3,7% "negative". Tindakan gizi responden 39% yang termasuk	Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SD Inpres 2 Makasar. Populasi penelitian ini 104 siswa. Penentuan sampel menggunakan tehnik solving sehingga diperoleh jumlah sampel 82 responden.	Responden dalam penelitian adalah siswa SD kelas IV dan V.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			dalam kategori "baik" dan 61% "buruk".	Tehnik pengambilan sampel dari tiap-tiap kelas dengan *Random Sampling*.	
Dewi, S. R (2014)	Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap terhadap Gizi dan Pola Konsumsi Siswa	Korelasi	Ada hubungan positif signifikan antara pengetahuan gizi terhadap pola konsumsi siswa (r 0,545> **a** 0,05) Ada hubungan positif signifikan antara sikap terhadap gizi dengan pola konsumsi siswa (r 0,521> **a** 0,05) Ada hubungan	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi, sikap terhadap gizi dan pola konsumsi siswa. Populasi dalam penelitian ini	Jenis penelitian korelasi, dengan menggunakan desain cross sectional.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			positif signifikan antara pengetahuan gizi dan sikap terhadap gizi dengan pola konsumsi siswa (r 0,630>**a** 0,05).	berjumlah 95 siswa. Penentuan sampel menggunakan tehnik solving sehingga diperoleh jumlah sampel 50 responden. Intrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket) dan formulir *food frekuensi*. Tehnik penganmbilan sampel dengan	

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				simple random sampling.	
Purtiantini (2010)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan	Korelasi	Tidak ada hubungan antara pengetahuan anak dengan perilaku anak memilih makanan (nilai p=0,185) Tidak ada hubungan antara sikap anak dengan perilaku anak memilih makanan (nilai p=0,460)	Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SDIT Muhammadyah Kartasura. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa. Pengambilan sampel dengan *systematic random sampling*. Sampel pertama acak,	Jenis penelitian korelasi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian *cross sectional*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

				sampel kedua dan seterusnya ditentukan bedasarkan kelipatan atau interval dua-dua sampai diperoleh jumlah sampel sesuai perhitungan. Interval diperoleh dengan rumus K = $\frac{N}{n}$ = $\frac{108}{58}$ = 1,86 = 2 (dibulatkan). Pengambilan data dengan wawancara berstruktur berpedoman pada kuesioner.	

STIKES BETHESDA YAKKUM